

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN *SELF-CARE MANAGEMENT* PADA LANSIA HIPERTENSI DI PUSKESMAS TANGGUL KABUPATEN JEMBER

Della Aminia Kiswardani¹, Ns. Sofia Rhosma Dewi, S. Kep., M. Kep.², Ns. Komarudin, S.Kp.,
M.Kep., Sp.Kep.J.³
Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember
email: dellaaminia370@gmail.com
Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember
email: sofia.rhosma@unmuhjember.ac.id
Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember
email: komarudincahyo@yahoo.co.id

Abstrak

self-efficacy merupakan keyakinan individu dalam kemampuan dirinya agar bisa mengatur tindakan yang diperlukan demi menghasilkan suatu hal. Seseorang yang yakin atas kemampuannya yang bisa melakukan segala tindakannya akan mengarah kepada pencapaian tujuan. *Self-care management* adalah suatu aktivitas tanggung jawab individu untuk perilaku gaya hidup sehat diperlukan untuk perkembangan manusia dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mengatasi kesehatan kondisi tanda-tanda fisik, gejala, serta emosional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan *self-care management* pada lansia hipertensi. Desain penelitian ini kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 86 lansia hipertensi di puskesmas Tanggul Kabupaten Jember. Alat ukur yang digunakan yaitu kuisioner untuk melihat *self-efficacy* dan *self-care management* pada lansia hipertensi. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Penelitian menunjukkan bahwa pada 42 responden yang memiliki *self-efficacy* rendah (tidak penting), 83.3% mempunyai self care management dalam kategori rendah (tidak penting), 7.1% dalam kategori kurang penting, dan 9.5% dalam kategori penting. Dari 7 responden yang memiliki *self-efficacy* sedang (kurang yakin), 71.4% mempunyai self-care management dalam kategori tidak penting, 28.6% dalam kategori kurang penting, dan 0.0% dalam kategori penting. Dari 37 responden yang memiliki *self-efficacy* baik (yakin), 29.7% mempunyai self-care management dalam kategori tidak penting, 5.4% dalam kategori kurang penting, dan 64.9% dalam kategori penting. Sehingga dapat disimpulkan *self-efficacy* berhubungan positif dengan *self-care management* pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul Kabupaten Jember dalam kategori cukup kuat (p -value 0,001, α 0,05, $r = 0,554$).

Kata Kunci: *self-efficacy* Emosional; *self-care management*; Lansia Hipertensi

RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND SELF-CARE MANAGEMENT IN HYPERTENSIVE ELDERLY AT TANGGUL COMMUNITY HEALTH CENTER, JEMBER REGENCY

Della Aminia Kiswardani¹, Ns. Sofia Rhosma Dewi, S. Kep., M. Kep.², Ns. Komarudin, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.J³

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember
email: dellaamina370@gmail.com

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember
email: sofia.rhosma@unmuhjember.ac.id

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember
email: komarudincahyo@yahoo.co.id

Abstract

*Self-efficacy is an individual's belief in his ability to be able to organize the actions needed to produce something. Someone who believes in his ability that can do all his actions will lead to the achievement of goals. Self-care management is an activity of individual responsibility for healthy lifestyle behaviors necessary for human development and activities needed to overcome health conditions, physical signs, symptoms, and emotions. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and self-care management in hypertensive elderly. **Methods:** The design of this research is quantitative with the type of correlational research and uses a cross sectional approach. The sample in this study was 86 elderly hypertension at the Tanggul Health Center, Jember Regency. The measuring instrument used is a questionnaire to see self-efficacy and self-care management in the elderly with hypertension. Data analysis used univariate and bivariate. **Results:** Research shows that 42 respondents who have low self-efficacy (not important), 83.3% have self care management in the low category (not important), 7.1% in the less important category, and 9.5% in the important category. Of the 7 respondents who have moderate self-efficacy (less sure), 71.4% have self-care management in the unimportant category, 28.6% in the less important category, and 0.0% in the important category. Of the 37 respondents who have good self-efficacy (sure), 29.7% have self-care management in the unimportant category, 5.4% in the less important category, and 64.9% in the important category. So it can be concluded that self-efficacy is positively related to self-care management in the elderly with hypertension in the Tanggul Health Center, Jember Regency in the fairly strong category (p -value 0.001, 0.05, $r = 0.554$).*

Keywords: *Self-efficacy; Self-care Management; Hypertension Elderly*

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) atau masa menua adalah tahap paling akhir dari siklus kehidupan seseorang. WHO (2009) menyatakan masa lanjut usia menjadi empat golongan, yaitu usia pertengahan (*middle age*) 45-59 tahun, lanjut usia (*elderly*) 60-74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75-90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun (Naftali et al, 2017). Semakin meningkatnya jumlah lanjut usia di Indonesia akan menyebabkan permasalahan yang relatif kompleks baik yang berasal dari masalah fisik maupun psikososial (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan Statistik Penduduk Lanjut Usia (2020) dalam waktu hampir lima dekade, persentase lanjut usia di Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2020), yakni menjadi 9,92 persen (26 juta-an) di mana lansia perempuan sekitar satu persen lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki (10,43 persen berbanding 9,42 persen). Dari seluruh lansia yang ada di Indonesia, lansia muda (60-69 tahun) jauh mendominasi dengan besaran yang mencapai 64,29 persen, selanjutnya diikuti oleh lansia madya (70-79 tahun) dan lansia tua (80+ tahun) dengan besaran masing-masing 27,23 persen dan 8,49 persen. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (2020) di Jawa Timur presentase penduduk lansia adalah 13,38 persen. Kabupaten Jember persentase penduduk lansia adalah 14,30 persen.

Hipertensi pada populasi lansia berhubungan dengan peningkatan risiko gagal jantung kongestif, penyakit jantung iskemik, stroke dan kematian. Hipertensi didiagnosis ketika seseorang memiliki tekanan darah 140/90 mmHg atau lebih tinggi (NICE, 2019). Namun, hipertensi tetap tidak terkontrol dengan baik di seluruh dunia. Pada tahun 2010, hanya 13,8% orang dewasa di seluruh dunia yang memiliki hipertensi terkontrol. Terapi saja tidak cukup untuk mengoptimalkan kontrol tekanan darah pada lansia, mereka juga dianjurkan untuk membuat perubahan gaya hidup untuk lebih mengontrol penyakit kronis mereka (Naftali, Ranimpi and Anwar, 2017).

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), salah satu cara untuk mengontrol hipertensi dengan lebih baik adalah dengan melibatkan lansia dalam *self-care management* mereka (Yang *et al.*, 2014). Mereka sering tidak mau melakukan perubahan perilaku untuk mengelola diri mereka yang lebih baik (Zinat Motlagh *et al.*, 2016). Salah satu hambatan untuk manajemen perawatan diri adalah kurangnya motivasi untuk melakukan perubahan pada perilaku lansia. *Self-care management* yang efektif berarti individu memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya dalam menjaga kesehatan dirinya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan *self-care management* pada asuhan keperawatan pasien hipertensi di RSUD Kudus mengungkapkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor paling signifikan yang berhubungan dengan *self-care management* pada asuhan keperawatan pasien hipertensi setelah dikontrol dengan pendidikan dan usia (Prasetyo, 2012). Dengan menjalankan *self-care management* yang efektif, dapat meminimalkan komplikasi, meningkatkan *self-efficacy*, meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian serta meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi (Setyorini, 2018).

Dalam menjalankan perawatan diri tersebut lansia memerlukan Self-efficacy (Okatiranti et al, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan Hu & Arou (2013) Self-efficacy adalah faktor utama yang mempengaruhi perawatan diri penyakit kronis. Sejalan dengan hasil penelitian Permatasari, Mamat, dan Supriadi (2014) diketahui bahwa dalam melakukan perawatan diri, Self-efficacy adalah faktor yang paling dominan dalam pengelolaan hipertensi. Self-efficacy merupakan faktor penting pada pelaksanaan perawatan diri. semakin tinggi Self-efficacy individu maka akan semakin baik perawatan dirinya (Permatasari et al, 2014).

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang diteliti dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen *self-efficacy* dengan *self-care management* dalam waktu bersamaan.

Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul Kabupaten Jember Waktu penelitian pada bulan Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini 111 lansia hipertensi dengan jumlah sampel 86 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *teknik non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Sperman Rho*. Analisi ini dilakukan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal, dengan tingkat signifikan 5% (0,05), bila didapatkan *p value* 0,05 maka H1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1.1 Distribusi Usia Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul Agustus 2022 n= 86 responden.

Usia	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
60-69	43	50.0
70-79	24	27.9
80-89	19	22.1
Total	86	100.0

Sumber data primer, 2022

Hasil analisis deskriptif pada tabel 5.1 menjelaskan bahwa jumlah tertinggi usia Lansia 50.0% berada pada rentang usia 60-69 Tahun.

Tabel 1.2 Distribusi berdasarkan tingkat pendidikan Lansia di wilayah kerja puskesmas tanggul Agustus 2022 n = 86 responden.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Tidak Sekolah	42	48.8
SD	32	37.2
SMP	6	7.0
Perguruan Tinggi	6	7.0
Total	86	100.0

Sumber data primer, 2022

Hasil analisis deskriptif pada tabel 5.2 menjelaskan bahwa jumlah tertinggi Tingkat Pendidikan Lansia 48.8% berada pada lansia tidak sekolah.

Tabel 1.3 Distribusi berdasarkan Jenis Kelamin Lansia di wilayah kerja puskesmas tanggul Agustus 2022 n = 86 responden.

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Laki-Laki	39	45.3
Perempuan	47	54.7
Total	86	100.0

Sumber data primer, 2022

Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 5.3 menjelaskan bahwa jumlah terbanyak Lansia 54.7% berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1.4 Distribusi berdasarkan Pekerjaan Lansia di wilayah kerja puskesmas tanggul Agustus 2022 n = 86 responden.

Status Pernikahan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Petani	52	60.5
Tidak Bekerja	21	24.4
Wiraswasta	13	15.1
Total	86	100.0

Sumber data primer, 2022

Hasil analisis deskriptif pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa jumlah terbanyak 60.5% memiliki pekerjaan sebagai Petani.

Tabel 1.6 Distribusi berdasarkan Agama Lansia di wilayah kerja puskesmas tanggul Agustus 2022 n = 86 responden.

Agama	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Islam	84	97.7
Kristen	2	2.3
Total	86	100.0

Sumber data primer, 2022

Hasil analisis deskriptif pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa mayoritas Agama yang dianut Lansia 97.7% menganut Agama Islam.

Tabel 1.7 Distribusi berdasarkan Lama Lansia Menderita Hipertensi di wilayah kerja puskesmas tanggul Juli 2022 n = 86 responden.

Lama Lansia Menderita Hipertensi	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
2 Tahun	28	32.6
3 Tahun	20	23.3
4 Tahun	35	40.7
5 Tahun	3	3.5
Total	86	100.0

Sumber data primer, 2022

Hasil analisis deskriptif pada tabel 5.8 menjelaskan bahwa jumlah tertinggi Lansia 40.7% dengan lama menderita hipertensi 4 Tahun.

Analisi Bivariat

Table 2. Hubungan kecerdasan emosional dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Variabel	r (Nilai Koefisien)	p-value
<i>Self-efficacy</i>	0,554	<,001
<i>Self-care Management</i>		

Table 2. Menunjukkan bahwa *self-efficacy* dengan *self-care management* lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas kabupaten tanggul setelah dilakukan uji *sperman rho* diperoleh hasil dengan nilai koefisien (r) sebesar 0,554 dan *p-value* <,001, sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesis H1 diterima yang artinya ada hubungan *self-efficacy* dengan *self-care management* pada lansi hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul Kabupaten Jember

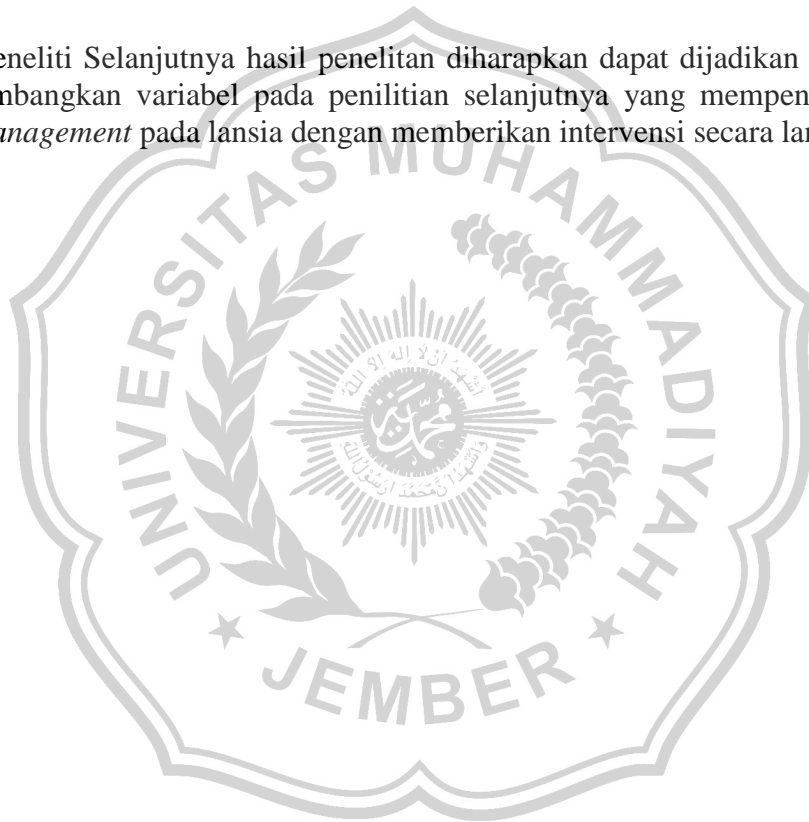
KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai hubungan *self-efficacy* dengan *self-care management* pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul Kabupaten Jember hasil: *self-efficacy* berhubungan positif dengan *self-care management* pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanggul Kabupaten Jember dalam kategori cukup kuat dengan nilai p -value 0,001, α 0,05, $r = 0,554$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Self Efficacy* dengan perawatan diri memiliki hubungan kuat dan bernilai positif artinya terjadi hubungan searah semakin rendah *Self Efficacy* yang dimiliki penderita hipertensi maka semakin tidak penting juga perawatan diri, dan sebaliknya jika semakin tidak penting perawatan diri maka rendah pula tingkat *Self Efficacy* yang dimiliki penderita hipertensi.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan variabel pada penelitian selanjutnya yang mempengaruhi *self-care management* pada lansia dengan memberikan intervensi secara langsung.



DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2020. Statistik Lanjut Usia. BPS: Jakarta

Aprilatutini, S.Kep.,M.Pd, T. *et al.* (2021) 'Self Care Management Evaluation in Hypertension Patients', *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(2), pp. 184–202. doi: 10.33369/jvk.v3i2.13935.

Azar, F. E. *et al.* (2018) 'Effect of educational intervention based on PRECEDE-PROCEED model combined with self-management theory on self-care behaviors in type 2 diabetic patients', *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews*, 12(6), pp. 1075–1078. doi: 10.1016/j.dsx.2018.06.028.

Bairami, S. *et al.* (2017) 'Relationship between Self-care Behaviors and Quality of Life among Hypertensive Patients Visiting Comprehensive Health Centers in Hamadan, Iran', *Journal of Education and Community Health*, 4(1), pp. 20–27. doi: 10.21859/jech.4.1.20.

Boger, E. J., Demain, S. H. and Latter, S. M. (2015) 'Stroke self-management: A focus group study to identify the factors influencing self-management following stroke', *International Journal of Nursing Studies*, 52(1), pp. 175–187. doi: 10.1016/j.ijnurstu.2014.05.006.

Bunga, B. N. and Kiling, I. T. (2015) 'Efikasi Diri dan Pengukurannya pada Orang Usia Lanjut', *jurnal Researchgate. Seminar Nasional Educational Wellbeing. Universitas Nusa Cendana*, (2009), pp. 33–43.

Hanum, P. and Lubis, R. (2017) 'Hubungan Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Lansia Dengan Kejadian Stroke Pada Lansia Hipertensi Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan Support from the Elderly Families, Stroke in the Elderly with Hypertension', *Jumantik*, 3(1), pp. 72–88.

Han, H., H. Lee, M. S. N. Mph, dan Y. Commodore-mensah. 2014. *Development and validation of the hypertension self-care profile a practical tool to measure hypertension self-care. Journal of Cardiovascular Nursing*. 29(3):11–20

Ibrahim, S. and Sidani, S. (2014) 'Community Based HIV Prevention Intervention in Developing Countries: A Systematic Review', *Advances in Nursing*, 2014, pp. 1–11. doi: 10.1155/2014/174960.

Kartika, M., Subakir, S. and Mirsiyanto, E. (2021) 'Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020', *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1), pp. 1–9. doi: 10.22437/jkmj.v5i1.12396.

Khatkhate, G. (2013) 'Theories of aging', *Fundamentals of Geriatric Psychiatry*, (July), pp. 41–53. doi: 10.25215/0403.142.

- Laksono, A. D., Nantabah, Z. K. and Wulandari, R. D. (2019) 'Hambatan Akses ke Puskesmas pada Lansia di Indonesia', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4), pp. 228–235. doi: 10.22435/hsr.v21i4.887.
- Mulyadi, A. (2019) 'Gambaran Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Yang Melakukan Senam Lansia', *Journal of Borneo Holistic Health*, 2(2), pp. 148–157. doi: 10.35334/borticalth.v2i2.740.
- Naftali, A. R., Ranimpi, Y. Y. and Anwar, M. A. (2017) 'Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian', *Buletin Psikologi*, 25(2), pp. 124–135. doi: 10.22146/buletinpsikologi.28992.
- NICE (2019) 'Hypertension in adults: Diagnosis and management', *Practice Nurse*, 49(9).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Okatiranti dkk (2017) 'Hubungan Self Efficacy Dengan Perawatan Diri Lansia Hipertensi', *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(2), pp. 130–139. Available at: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk> 130.
- Omisakin, F. D. and Purity Ncama, B. (2011) 'Self, self-care and self-management concepts: implications for self-management education', *Educational Research*, 2(12), pp. 2141–5161. Available at: <http://www.interestjournals.org/ER>.
- Pace, A. E. *et al.* (2017) 'Adaptação e validação da diabetes management self-efficacy scale para a língua Portuguesa do Brasil', *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 25. doi: 10.1590/1518-8345.1543.2861.
- Permatasari, L. I., Mamat, L. and Supriadi (2014) 'Hubungan dukungan keluarga dan self efficacy dengan perawatan diri lansia hipertensi', *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 10(2), pp. 993–1003. Available at: <http://lppm.unsil.ac.id/files/2015/02/02.-Leya-indah.pdf>.
- Putra, I. G. Y. (2019) 'Gambaran Gula Darah Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Wredha Wana Sraya Denpasar Dan Panti Sosial Wredha Santi Tabanan', *Bali Medika Jurnal*, 6(1), pp. 44–49. doi: 10.36376/bmj.v6i1.65.
- Riegel, B. *et al.* (2019) 'Integrating symptoms into the middle-range theory of self-care of chronic illness', *Advances in Nursing Science*, 42(3), pp. 206–215. doi: 10.1097/ANS.000000000000237.
- Setyorini, A. (2018) 'Hubungan Self Efficacy dengan Self Care Management Lansia yang Menderita Hipertensi di Posyandu Lansia Padukuhan Panggang III Binaan Puskesmas Panggang I Gunungkidul', *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(2), p. 58. doi: 10.32504/hspj.v2i2.29.
- Sigati, (2016). Hubungan Efikasi Diri (self efficacy) Dengan Problem Focussed Coping Pasien Hipertensi Puskesmas Kecamatan Baron Kabupaten

Nganjuk, Program Studi S1 Keperawatan STIKes ICMe Jombang

- Sumarni, R., Sampurno, E. and Aprilia, V. (2016) 'Konsumsi Junk Food dan Hipertensi pada Lansia di Kecamatan Kasihan, Bantul, YogyakartaKasihan', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(2), p. 59. doi: 10.21927/jnki.2015.3(2).59-63.
- Tan, F. C. J. H. *et al.* (2021) 'The association between self-efficacy and self-care in essential hypertension: a systematic review', *BMC Family Practice*, 22(1), pp. 1–13. doi: 10.1186/s12875-021-01391-2.
- Tsai, T. Y. *et al.* (2021) 'Isolated systolic hypertension in Asia', *Journal of Clinical Hypertension*, 23(3), pp. 467–474. doi: 10.1111/jch.14111.
- Winata, I. G., Asyrofi, A. and Nurwijayanti, A. M. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Care Pada Orang Dewasa Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal', *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 2(2), pp. 1–8. doi: 10.33655/mak.v2i2.33.
- Yang, S. O. *et al.* (2014) 'Correlates of Self-Care Behaviors among Low-Income Elderly Women with Hypertension in South Korea', *JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing*, 43(1), pp. 97–106. doi: 10.1111/1552-6909.12265.
- Zinat Motlagh, S. F. *et al.* (2016) 'Self-care behaviors and related factors in hypertensive patients', *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 18(6). doi: 10.5812/ircmj.35805.